

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas kelas III SDN Panjampang Bahagia I Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun Pelajaran 2013/2014 dengan jumlah 14 orang siswa, terdiri atas 7 laki-laki dan 7 perempuan. Tindakan kelas dilaksanakan dalam mata pelajaran PAI pada materi Fikih tentang “Melaksanakan Shalat dengan Tertib”. Adapun yang menjadi permasalahan penelitian adalah rendahnya kemampuan siswa dalam menghafalkan bacaan shalat.

Guna meningkatkan kemampuan siswa dimaksud, tindakan kelas dilakukan melalui penerapan metode resitasi. Kegiatan ini menitik beratkan kepada pelaksanaan tugas belajar di luar jam pelajaran di mana siswa dituntut untuk menghafalkan bacaan shalat. Kemampuan merekonstruksikan sendiri pengetahuannya dalam menghafal kemudian dilaporkan sebagai hasil belajarnya.

Selama proses pembelajaran, pengamatan dilakukan melalui dua cara, yakni:

1. Pengamatan langsung yang dilakukan terhadap proses penerapan metode resitasi berkaitan dengan kinerja guru, keaktifan, kemampuan dan hasil belajar siswa.
2. Pengamatan partisipasi yang dilakukan oleh guru sejawat (observer) untuk mengamati kegiatan pembelajaran, baik siklus I dan II sesuai tahapan-tahapan

tindakan agar siswa dapat menghafalkan bacaan shalat dalam proses belajar mengajar di kelas.

B. Pelaksanaan Tindakan Kelas

1. Siklus I Pertemuan Pertama

Penerapan metode resitasi dilaksanakan dalam proses pembelajaran dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

a. Persiapan

- 1) Mengidentifikasi masalah-masalah yang berkaitan dengan rendahnya kemampuan siswa dalam menghafalkan bacaan shalat.
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Di dalamnya ditetapkan program pengajaran melalui kelompok kerja. Kelompok I dan II masing-masing beranggotakan 7 siswa.
- 3) Melalui penerapan metode resitasi, pembelajaran dirancang ke arah peningkatan kemampuan siswa pada indikator tugas menghafalkan bacaan shalat.
- 4) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)
LKS dirancang sesuai arah tindakan kelas untuk meningkatkan kemampuan menyelesaikan tugas belajar. Setiap kelompok ditugaskan bacaan berniat untuk shalat, takbiratulihram dan do'a iftithah.
- 5) Membuat pedoman/lembar observasi yang akan digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

- 6) Membuat alat evaluasi. Tingkat kemampuan menghafal dinilai melalui pelaporan tugas berupa menghafal secara bersama-sama di depan kelas. Sedangkan untuk mengukur hasil belajar dilakukan melalui tes tertulis berbentuk pilihan ganda.

b. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

1) Kegiatan Awal (10 Menit)

- (a) Guru memberi salam
- (b) Presensi siswa dan menuliskan judul materi pembelajaran dipapan tulis.
- (c) Menyampaikan SK dan KD materi pembelajaran yang akan dikembangkan
- (d) Melakukan apersepsi, pre-test dan pemberian motivasi

2) Kegiatan inti (45 Menit)

- (a) Guru memberikan penjelasan tentang pentingnya materi pembelajaran.
- (b) Meminta siswa berada dalam kelompok belajar yang telah ditetapkan.
- (c) Setiap kelompok dipimpin seorang ketua dengan kewajiban yang sama dalam kemampuan menghafalkan bacaan shalat.
- (d) Guru bertindak sebagai dinamisor dalam kegiatan menghafalkan bacaan shalat.

- (e) Kelompok belajar secara bergiliran mempresentasikan menghafal bacaan shalat
- (f) Melaksanakan diskusi setelah semua kelompok menghafal bacaan shalat yang bertujuan membahas kesulitan menghafal masing-masing kelompok.
- (g) Guru memberikan masukan dan penguatan atas hafalan bacaan shalat.
- (h) Guru membantu siswa menyimpulkan materi pembahasan

3) Kegiatan akhir (15 Menit)

- (a) Guru melakukan post test untuk mengetahui nilai hasil belajar
- (b) Memberikan penghargaan atas kemampuan menghafalkan bacaan shalat
- (c) Memberikan PR sebagai bagian remedial dan pengayaan
- (d) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam

c. Hasil Tindakan Kelas

1) Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi dari teman sejawat (observer), aktivitas guru dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 : Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Pada Siklus I Pertemuan Pertama

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
I	Pra Pembelajaran					
1	Membuat RPP dan menyiapkan LKS.				√	
2	Menyampaikan bentuk penugasan melalui LKS					√
3	Menyampaikan alokasi waktu dan bentuk kerja					√
4	Menunjukkan alat dan tujuan pembelajaran					√
II	Kegiatan Awal Pembelajaran					
5	Membuka pelajaran dan memeriksa kesiapan siswa				√	
6	Menyampaikan tujuan pembelajaran				√	
8	Melakukan apersepsi dan memberikan motivasi				√	
	Kegiatan Inti Pembelajaran					
9	Penjelasan awal tentang materi pembelajaran				√	
10	Memberikan petunjuk tahapan pembelajaran				√	
11	Membimbing siswa menghafalkan bacaan shalat				√	
12	Membimbing diskusi kesulitan menghafal				√	
13	Membangun kerjasama intern kelompok			√		
14	Melaksanakan pembelajaran sesuai kompetensi				√	
15	Memberi kesempatan tanggapan kepada siswa				√	
16	Melakukan refleksi terhadap kemampuan siswa			√		
17	Pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu			√		
18	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa			√		
19	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa				√	
III	Penutup/ Kegiatan Akhir Pembelajaran					
20	Melakukan penilaian/post-tes				√	
21	Menyampaikan hasil penilaian/tes kepada siswa			√		
22	Melaksanakan tindak lanjut melalui penugasan				√	
23	Menutup pelajaran dengan mengucapkan salam					√
Jumlah				15	52	20
Skor Perolehan		87				

Berdasarkan data observasi tersebut dapat dipresentasikan sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{87}{115} \times 100 = 75,62; \text{ klasifikasi sedang}$$

Pengelolaan proses belajar mengajar yang dilakukan guru, melalui penggunaan metode resitasi, mulai mampu membangun suasana kelas yang aktif dan partisipatif. Metode resitasi yang menekankan kepada siswa untuk menyelesaikan tugas belajar tertentu dan menyampaikan hasilnya berupa kemampuan menghafalkan bacaan shalat. Guru berupaya melakukan bimbingan dan pengaturan terhadap keaktifan siswa dalam kelompok belajarnya agar dapat menghafal secara bersama-sama. Setiap siswa dibimbing untuk memberikan kontribusi terhadap berhasilnya pelaksanaan tugas belajar yang ditetapkan.

Kegiatan belajar melalui metode resitasi yang memberikan kesempatan kepada siswa melalui pengalaman langsung atas dasar inisiatifnya sendiri, nampaknya masih dipahami siswa secara beragam. Hal ini menyebabkan hanya sebagian siswa yang nampak aktif dalam kegiatan pembelajaran. Guru masih banyak melakukan pengaturan terhadap proses belajar siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar yang dikembangkan melalui metode resitasi. Kondisi ini menyebabkan alokasi waktu tidak dapat digunakan secara efektif dan efisien. Guru banyak mempergunakan waktu yang tersedia untuk memberikan

penjelasan bagaimana cara mengkonstruksi hal-hal yang dialaminya di luar kelas sebagai pengetahuan yang fungsional ketika menyelesaikan tugas belajar. Sementara diskusi antar siswa terhadap kesulitan menghafal tidak dapat terlaksana secara optimal.

2) Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran

Aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menggunakan metode resitasi, didasarkan kepada pedoman observasi sebagaimana tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 : Pedoman Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

No	Indikator/Aspek yang Diamati
1	Mendengarkan penjelasan awal materi pembelajaran
2	Mengikuti bimbingan sesuai tahapan pembelajaran
3	Menghafalkan bacaan berniat untuk shalat
4	Menghafalkan bacaan takbiratulihram
5	Menghafalkan bacaan do'a iftithah
6	Mengerjakan tugas pada Lembar Kerja Siswa (LKS)
7	Partisipasi aktif dalam pembelajaran
8	Menyimpulkan hasil

Mengacu kepada lembar observasi di atas, keaktifan belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dapat dipresentasikan dalam uraian berikut.

(a) Aktivitas Belajar Kelompok I

Tabel 4.3 Aktivitas Belajar Kelompok I Siklus I Pertemuan Pertama

No	Nama Siswa	Indikator/ Aspek yang Di amati								TS
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	A. Huzaifi	4	4	4	3	4	3	3	3	28
2	Anderi	4	4	4	4	4	3	4	4	31
3	Anisa parah azzahra	4	4	4	4	3	4	4	4	31
4	Anita Helyati	4	4	4	3	3	4	3	4	29
5	Ila Wardati	3	3	4	3	3	3	3	3	25
6	Laili Rahmi	3	3	3	3	3	3	4	3	25
7	M. Rahmani	3	3	3	3	3	3	3	3	24
Jumlah		25	24	26	23	23	23	24	24	
Skor Perolehan		192								

Mengacu kepada data hasil observasi di atas dapat dipresentasikan bahwa aktivitas belajar kelompok I dengan penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{192}{280} \times 100 = 68,57; \text{klasifikasi sedang}$$

(b) Aktivitas Belajar Kelompok II

Tabel 4.4 Aktivitas Belajar Kelompok II Siklus I Pertemuan Pertama

No	Nama Siswa	Indikator/ Aspek yang Di amati								TS
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	M. Yasir Mubarak	4	4	4	4	4	4	4	4	32
2	M. Yusri	4	4	4	4	5	4	4	4	33
3	Melani Citra	4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	Muhammad	4	4	4	4	4	5	5	5	35
5	Norol Maulidah	4	4	4	4	4	4	4	4	32
6	Rafijai	4	4	4	4	4	4	4	4	32
7	Zakiah Hilya	4	4	4	4	4	4	4	4	32
Jumlah		28	28	28	28	29	29	29	29	
Skor Perolehan		228								

Mengacu kepada data hasil observasi di atas dapat dipresentasikan bahwa kktivitas belajar kelompok II dengan penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{228}{280} \times 100 = 81,42; \text{klasifikasi aktif}$$

Berdasarkan kedua data hasil observasi aktivitas belajar yang ditunjukkan kelompok I, dan II di atas dapat dipresentasikan bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{480}{560} \times 100 = 85,71; \text{klasifikasi sedang}$$

Data di atas menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa di dalam mengikuti proses pembelajaran berada dalam klasifikasi sedang. Meskipun demikian, tindakan kelas mulai mampu menumbuhkan keaktifan siswa dalam belajar. Namun jika dilihat secara kelompok, nampak ada perbedaan tingkat keaktifan yang cukup signifikan.

Pada kelompok I, keaktifan belajar siswa terkesan sangat individualistik. Di dalamnya terjadi perbedaan keaktifan antar siswa, ada yang terlihat aktif dan ada pula yang tidak aktif. Sementara di kelompok II, keaktifan belajar siswa terbangun secara merata di mana masing-masing siswa menunjukkan kontribusinya dalam praktik bersama di setiap menghafalkan bacaan shalat.

Tingkat keaktifan siswa yang masih beragam memerlukan perbaikan dan peningkatan. Tahapan-tahapan tindakan kelas dengan menerapkan metode resitasi yang tergolong baru bagi anak, di satu sisi mampu menumbuhkan partisipasi dan keaktifan siswa dalam belajar, namun pada sisi yang lain siswa masih belum terbiasa tampil di depan kelas.

Bimbingan intensif terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar diperlukan, baik dilakukan oleh guru maupun antar sesama siswa. Kolaborasi antar siswa intern kelompok perlu dikembangkan. Guru masih perlu memberikan bimbingan intensif agar siswa melaksanakan tugas belajarnya dengan baik sekaligus mampu menyampaikannya di depan umum. Oleh karena itu untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, dinamis dan terarah, diperlukan adanya pertukaran keanggotaan kelompok belajar. Hal ini bertujuan agar terbangun keaktifan belajar intern kelompok sehingga masing-masing siswa berkontribusi terhadap presentasi kelompok dalam menghafalkan bacaan shalat.

3) Kemampuan Menghafalkan Bacaan Shalat

Kemampuan siswa dalam menghafalkan bacaan shalat didasarkan kepada pedoman observasi sebagaimana tabel 4.6 berikut.

Tabel 4. 6 Pedoman Observasi Kemampuan Menghafalkan Bacaan Shalat Pada Siklus I Pertemuan Pertama

No	Indikator/Aspek Yang Diamati
1	Mampu menghafalkan bacaan berniat untuk shalat
2	Mampu menghafalkan bacaan takbiratulihram
3	Mampu menghafalkan bacaan do'a iftithah

Mengacu kepada pedoman observasi di atas, dapat dipresentasikan tingkat kemampuan siswa menghafalkan bacaan shalat dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7 Kemampuan Menghafalkan Bacaan Shalat Pada Siklus I Pertemuan Pertama

No	Kelompok Belajar	Indikator/Aspek yang Diamati			TS
		1	2	3	
1	I	3	4	3	10
2	II	4	4	4	12
	Jumlah	7	8	7	
	Skor Perolehan	22			

Berdasarkan data hasil observasi tersebut dapat dipresentasikan bahwa kemampuan menghafalkan bacaan shalat melalui penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{22}{30} \times 100 = 73,33; \text{klasifikasi sedang}$$

Data hasil observasi di atas menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menghafal bacaan berniat untuk shalat, takbiratulihram dan do'a iftithah berada dalam klasifikasi sedang. Kemampuan yang ditunjukkan masing-masing kelompok menunjukkan adanya perbedaan yang cukup signifikan. Perbedaan ini disebabkan tingkat keaktifan individual siswa di dalam kelompok yang berbeda-beda. Pada kelompok yang memiliki tingkat keaktifan tinggi, kemampuan menghafal bacaan shalat juga tinggi, begitu pula sebaliknya.

Penjabaran terhadap kemampuan menghafal bacaan shalat yang ditunjukkan kelompok I dan II di atas dapat dideskripsikan melalui uraian berikut.

(a) Kelompok I

Kemampuan mempraktekkan indikator 2 dapat dilakukan dengan baik. Ketika menghafalkannya, kelompok I dapat menghafalkan bacaan takbiratulihram sekaligus menjelaskan kapan lafaz takbiratulihram tersebut dibaca. Sementara bacaan berniat untuk shalat, hanya 3 siswa yang menghafalkannya. Siswa lainnya hanya berdiam diri. Begitu pula dengan bacaan do'a iftithah, di samping ketiga siswa tersebut dua siswa lainnya berusaha menghafalkannya bersama-sama. Namun demikian bacaan do'a iftithah yang dihafalkan tidak beraturan terutama pada do'a iftithah yang kedua. Dengan demikian, kesulitan yang tampak ada pada indikator menghafal yang pertama dan kedua, yakni bacaan berniat untuk shalat dan do'a iftithah.

(b) Kelompok II

Kemampuan menghafal bacaan berniat untuk shalat, takbiratulihram dan do'a iftithah pada kelompok II mencapai klaifikasi mampu. Kemampuan ini ditunjukkan dari ketepatan menghafal niat pada kelima shalat fardhu, takbiratulihram dan kedua jenis bacaan do'a iftithah. Kelompok II yang dapat memandu

anggota kelompoknya menghafalkan bacaan shalat yang ditugaskan.

Berdasarkan presentasi di atas, kelompok I dalam presentasi menghafalkan tiga bacaan shalat yang dibelajarkan, hanya mampu menghafalkan satu bacaan shalat, yakni menghafalkan bacaan takbiratulihram. Sedangkan kelompok II dapat menghafalkan tiga bacaan shalat yang dirugaskan dengan baik dan lancar.

Perbedaan kemampuan menghafalkan bacaan shalat antar kelompok, di samping disebabkan perbedaan tingkat keaktifan siswa intern kelompok juga dikarenakan belum adanya kolaborasi intern dalam belajar dan melaporkannya di depan kelas. Oleh karena itu diperlukan perubahan keanggotaan kelompok agar tingkat keaktifan merata. Guru perlu menekankan pentingnya kolaborasi intern kelompok dalam belajar.

4) Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan evaluasi yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran, hasil belajar dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8 : Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I Pertemuan Pertama

No	Nilai	Frekwensi	X Frekwensi	Prosentasi
1	100	-	-	-
2	90	-	-	-
3	80	8	640	45,71
4	70	3	210	15,00
5	60	2	120	8,57
6	50	2	100	7,14
	Jumlah	14	1070	76,42
	Rata-rata	76,42		

Pencapaian nilai hasil belajar dengan rata-rata kelas sebesar 76,42 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran menggunakan metode resitasi mampu mencapai nilai hasil belajar di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan pada mata pelajaran PAI sebesar 60. Namun demikian, apabila dilihat secara individual, terdapat 4 orang siswa (28,57%) dari 14 siswa yang belum mencapai KKM.

Kondisi di atas mengisyaratkan diperlukannya upaya peningkatan prestasi belajar siswa. Nilai hasil belajar yang belum optimal ini berkait dengan keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar. Siswa yang aktif mengikuti tahapan kerja kelompok dalam kemampuan menghafalkan bacaan shalat dan mempresentasikannya di depan kelas mampu menunjukkan nilai hasil belajar yang baik. Sebaliknya siswa yang tidak aktif juga tidak mampu menjawab soal-soal test secara baik.

2. Siklus I Pertemuan Kedua

Sebagaimana pertemuan sebelumnya, pada siklus I pertemuan kedua ini penerapan metode resitasi dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut :

a. Persiapan

- 1) Mengidentifikasi masalah-masalah berkaitan dengan pelaksanaan tindakan kelas siklus I pertemuan pertama, sebagai berikut :
 - (a) Alokasi waktu belum digunakan secara efektif dan efisien.

- (b) Belum terciptanya kerjasama internal kelompok
 - (c) Terdapat perbedaan kemampuan menghafal antar kelompok yang disebabkan perbedaan tingkat keaktifan dalam melaksanakan tugas belajar.
 - (d) Masih terdapat 7 orang siswa yang belum mencapai KKM
- 2) Menyusun kembali RPP yang bertujuan untuk:
- (a) Memperbaiki beberapa kelemahan dalam tindakan kelas di atas.
 - (b) Atas dasar bahwa metode resitasi mulai dapat meningkatkan kemampuan menghafal, direncanakan tindakan kelas siklus I pertemuan kedua pada kemampuan menghafal bacaan shalat pada indikator 4 – 7.
- 3) Membuat Pedoman Kerja Siswa (LKS)
- LKS dirancang sesuai tujuan pembelajaran yang menekankan pada kemampuan menghafal surah Al-Fatihah, bacaan rukuk, i'tidal dan sujud.
- 4) Membuat pedoman/pedoman observasi yang akan digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran.
- 5) Membuat alat evaluasi. Kemampuan siswa akan dinilai melalui presentasi dalam menghafal surah Al-Fatihah, bacaan rukuk, i'tidal dan sujud. Sedangkan pemahaman siswa terhadap isi materi materi pelajaran dilakukan melalui tes tertulis.

- 6) Melaksanakan tindakan kelas sesuai tahapan-tahapan pembelajaran melalui penerapan metode resitasi dengan melakukan perubahan susunan keanggotaan kelompok belajar. Hal ini dilakukan untuk membangun tingkat keaktifan dan kemampuan siswa yang merata pada masing-masing kelompok.

b. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

1) Kegiatan Awal (10 Menit)

- (a) Guru memberi salam
- (b) Presensi siswa dan menuliskan judul materi pembelajaran dipapan tulis.
- (c) Menyampaikan SK dan KD materi pembelajaran yang akan dikembangkan, yakni kemampuan menghafal surah Al-Fatihah, bacaan rukuk, i'tidal dan sujud.
- (d) Melakukan apersepsi, pre-test dan pemberian motivasi

2) Kegiatan inti (45 Menit)

- (a) Guru memberikan penjelasan tentang pentingnya materi pembelajaran.
- (b) Meminta siswa berada dalam kelompok belajar yang telah ditetapkan, sesuai perubahan keanggotaan kelompok yang dilakukan oleh guru.
- (c) Setiap kelompok dipimpin seorang ketua dengan kewajiban yang sama dalam kemampuan menghafalkan bacaan shalat.

- (d) Guru bertindak sebagai fasilitator dan dinamisator dalam kegiatan kelompok belajar pada saat menghafalkan bacaan shalat.
- (e) Kelompok belajar secara bergiliran mempresentasikan menghafal bacaan shalat
- (f) Melaksanakan diskusi setelah semua kelompok menghafal bacaan shalat yang bertujuan membahas kesulitan menghafal yang dirasakan oleh masing-masing kelompok belajar.
- (g) Guru memberikan masukan dan penguatan atas hafalan bacaan shalat.
- (h) Guru membantu siswa menyimpulkan materi pembahasan

3) Kegiatan akhir (15 Menit)

- (a) Guru melakukan post test untuk mengetahui nilai hasil belajar
- (b) Memberikan penghargaan atas kemampuan menghafalkan bacaan shalat
- (c) Memberikan PR sebagai bagian remedial dan pengayaan
- (d) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam

c. Hasil Tindakan Kelas

1) Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi dari teman sejawat (observer), aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus I pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut.

Tabel 4.9 : Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Pada Siklus I Pertemuan Kedua

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
I	Pra Pembelajaran					
1	Membuat RPP dan menyiapkan LKS.				√	
2	Menyampaikan bentuk penugasan melalui LKS					√
3	Menyampaikan alokasi waktu dan bentuk kerja					√
4	Menunjukkan alat dan tujuan pembelajaran					√
II	Kegiatan Awal Pembelajaran					
5	Membuka pelajaran dan memeriksa kesiapan siswa				√	
6	Menyampaikan tujuan pembelajaran				√	
8	Melakukan apersepsi dan memberikan motivasi				√	
	Kegiatan Inti Pembelajaran					
9	Penjelasan awal tentang materi pembelajaran				√	
10	Memberikan petunjuk tahapan pembelajaran				√	
11	Membimbing siswa menghafalkan bacaan shalat				√	
12	Membimbing diskusi kesulitan menghafal				√	
13	Membangun kerjasama intern kelompok					√
14	Melaksanakan pembelajaran sesuai kompetensi				√	
15	Memberi kesempatan tanggapan kepada siswa			√		
16	Melakukan refleksi terhadap kemampuan siswa				√	
17	Pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu				√	
18	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa				√	
19	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa				√	
III	Penutup/Kegiatan Akhir Pembelajaran					
20	Melakukan penilaian/post-tes				√	
21	Menyampaikan hasil penilaian/tes kepada siswa			√		
22	Melaksanakan tindak lanjut melalui penugasan				√	
23	Menutup pelajaran dengan mengucapkan salam					√
	Jumlah			6	64	25
	Skor Perolehan	95				

Berdasarkan data observasi tersebut dapat dipresentasikan sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{95}{115} \times 100 = 82,60; \text{ klasifikasi baik}$$

Kemampuan guru dalam mengelola aktivitas belajar mengajar telah berada dalam klasifikasi baik. Bimbingan secara intensif yang dilakukannya terhadap tahapan belajar menggunakan metode resitasi telah mampu menumbuhkan suasana yang nyaman dan menyenangkan bagi siswa dalam belajar. Alokasi waktu mampu digunakan dengan sebaik-baiknya sesuai tahapan dan kompetensi yang ingin dicapai. Guru secara bertahap mampu membangun suasana kelas yang kondusif di mana seluruh siswa dapat belajar secara aktif dan partisipatif.

Kesempatan melakukan kegiatan belajar secara mandiri telah mampu diapresiasi dengan baik oleh siswa. Terbangun suasana kondusif, efektif dan efisien di mana siswa secara aktif mampu menjalin kerjasama sinergis internal kelompok. Guru telah mampu memberikan bimbingan kepada kelompok belajar untuk mempelajari sendiri merekonstruksi kemampuannya dalam menghafalkan bacaan shalat secara bersama-sama. Presentasi kelompok berjalan dengan lancar, terarah dan sesuai dengan indikator kemampuan menghafal yang ditugaskan.

Guru secara bertahap mampu membangun keaktifan belajar secara merata pada semua kelompok belajar. Setiap siswa dalam

kelompok mampu melaksanakan tugas belajar bersama dalam membuat laporan tugas dan presentasinya di depan kelas. Siswa menunjukkan apresiasi yang tinggi dan mulai terbiasa dengan proses belajar menggunakan metode resitasi. Kondisi ini berimplikasi pula terhadap tumbuh kembangnya kebersamaan siswa dalam belajar dan bertanggung jawab terhadap kesuksesan menghafalkan bacaan shalat dalam kelompoknya masing-masing.

2) Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada siklus I pertemuan kedua didasarkan kepada pedoman observasi sebagaimana tabel 4.10 berikut.

Tabel 4.10 : Pedoman Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

No	Indikator/Aspek yang Diamati
1	Mengikuti bimbingan sesuai tahapan pembelajaran
2	Menghafalkan bacaan surah Al-Fatihah
3	Menghafalkan bacaan rukuk
4	Menghafalkan bacaan i'tidal
5	Menghafalkan bacaan sujud
6	Mengerjakan tugas pada Lembar Kerja Siswa (LKS)
7	Partisipasi aktif dalam pembelajaran
8	Menyimpulkan hasil

Mengacu kepada lembar observasi di atas, keaktifan belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dapat dipresentasikan dalam uraian berikut.

(a) Aktivitas Belajar Kelompok I

Tabel 4.11 Aktivitas Belajar Kelompok I Pada Siklus I Pertemuan Kedua

No	Nama Siswa	Indikator/ Aspek yang Di amati								TS
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	A. Huzaifi	4	4	5	5	4	4	4	4	34
2	Anderi	5	5	4	4	5	4	4	4	35
3	Anisa parah azzahra	4	4	4	4	4	5	5	4	34
4	Anita Helyati	4	4	4	4	4	4	3	4	31
5	Ila Wardati	4	3	4	3	4	3	4	4	29
6	Laili Rahmi	3	4	3	4	3	4	4	4	29
7	M. Rahmani	4	4	3	4	3	4	4	3	29
Jumlah		28	28	27	28	27	28	28	27	
Skor Perolehan		221								

Mengacu kepada data hasil observasi di atas dapat dipresentasikan bahwa aktivitas belajar kelompok I dengan penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{221}{280} \times 100 = 78,92; \text{klasifikasi aktif}$$

(b) Aktivitas Belajar Kelompok II

Tabel 4.12 Aktivitas Belajar Kelompok II pada Siklus I Pertemuan Kedua

No	Nama Siswa	Indikator/ Aspek yang Di amati								TS
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	M. Yasir Mubarak	4	4	4	3	4	3	4	4	30
2	M. Yusri	4	4	4	4	4	5	4	4	33
3	Melani Citra	4	4	4	5	4	4	4	4	33
4	Muhammad	4	4	4	4	4	4	4	4	32
5	Norol Maulidah	4	4	4	4	4	4	4	4	32
6	Rafijai	4	4	4	4	3	4	3	4	28
7	Zakiah Hilya	4	4	4	4	5	4	4	5	34
Jumlah		28	28	28	28	28	28	27	29	
Skor Perolehan		224								

Mengacu kepada data hasil observasi di atas dapat dipresentasikan bahwa kktivitas belajar kelompok II dengan penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{224}{280} \times 100 = 80; \text{klasifikasi aktif}$$

Berdasarkan ketiga data hasil observasi aktivitas belajar yang ditunjukkan kelompok I dan II di atas dapat dipresentasikan bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{445}{560} \times 100 = 79,46; \text{klasifikasi aktif}$$

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Pemahaman yang baik terhadap proses belajar melalui metode resitasi memberikan motivasi bagi siswa dalam melaksanakan tugas belajarnya. Siswa menunjukkan keaktifan di dalam belajar internal kelompok.

Pertukaran keanggotaan kelompok belajar berkontribusi keaktifan belajar siswa di setiap kelompok. Bimbingan intensif yang dilakukan guru, baik terhadap kelompok maupun siswa secara individual, terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar telah mampu membangun keaktifan dalam belajar. Siswa yang semula tidak aktif mulai menunjukkan tingkat keaktifannya dalam belajar.

Tumbuhnya kesadaran bahwa motivasi dan kedisiplinan dalam belajar akan sangat mempengaruhi ketercapaian pelaksanaan tugas-tugas

belajar yang ditetapkan. Siswa mulai mampu menjalin kerjasama dalam melaksanakan tugas menghafal surah Al-Fatihah, bacaan rukuk, i'tidal dan sujud. Jalinan kerjasama intern kelompok yang terbangun dengan dengan baik ini berkontribusi bagi terciptanya suasa belajar yang kondusif, efektif dan efisien. Seluruh siswa telah dapat belajar dalam suasana yang nyaman dan menyenangkan.

Semakin meratanya tingkat keaktifan siswa dalam belajar di atas berkontribusi terhadap terciptanya suasana kondusif dan efektif dalam mempelajari indikator praktik shalat yang dikembangkan. Namun demikian, belum terjalannya kolaborasi antar kelompok belajar menyebabkan masih adanya perbedaan tingkat keaktifan belajar pada masing-masing kelompok. Oleh karena itu untuk meningkatkan keaktifan yang relatif sama antar kelompok, kegiatan belajar siswa melalui penerapan metode resitasi perlu dikembangkan ke arah jalinan kerjasama kolaboratif antar kelompok.

3) Kemampuan Menghafalkan Bacaan Shalat

Kemampuan siswa dalam menghafalkan bacaan shalat didasarkan kepada pedoman observasi sebagaimana tabel 4.14 berikut.

Tabel 4.14 : Pedoman Observasi Kemampuan Menghafalkan Bacaan Shalat Pada Siklus I Pertemuan Kedua

No	Indikator/Aspek Yang Diamati
4	Mampu menghafalkan bacaan surah Al-Fatihah
5	Mampu menghafalkan bacaan rukuk
6	Mampu menghafalkan bacaan i'tidal
7	Mampu menghafalkan bacaan sujud.

Mengacu kepada pedoman observasi di atas, dapat dipresentasikan tingkat kemampuan siswa menghafalkan bacaan shalat dapat dilihat pada tabel 4.15 berikut.

Tabel 4.15: Kemampuan Menghafalkan Bacaan Shalat Pada Siklus I Pertemuan Kedua

No	Kelompok Belajar	Indikator/Aspek yang Diamati				TS
		4	5	6	7	
1	I	3	4	4	4	15
2	II	4	4	4	5	17
	Jumlah	7	8	8	9	
	Skor Perolehan	32				

Berdasarkan data hasil observasi terhadap kemampuan menghafalkan bacaan shalat yang dilakukan melalui metode resitasi di mana siswa menyampaikan laporan hasil pelaksanaan tugas, kemampuan menghafal yang ditunjukkan oleh 3 kelompok menunjukkan bahwa secara klasikal tingkat kemampuan kelompok belajar dapat dipresentasikan melalui penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{32}{40} \times 100 = 80; \text{klasifikasi mampu}$$

Data hasil observasi dari teman sejawat (observer) menunjukkan bahwa kemampuan kelompok belajar dalam menghafal surah Al-Fatihah, bacaan rukuk, i'tidal dan sujud berada dalam klasifikasi mampu. Tumbuh kembangnya kesadaran akan pentingnya aktivitas belajar dapat menggerakkan setiap siswa untuk berpartisipasi melaksanakan tugas intern kelompoknya. Terbinanya kolaborasi juga memberikan kontribusi bagi

teratasinya kesulitan belajar siswa. Sikap saling membelajarkan diri mampu mengarahkan siswa untuk saling membantu dalam menghafalkan bacaan shalat.

Pencapaian tingkat pemahaman yang meningkat didasarkan pada presentasi kelompok I dan II. Setiap kelompok telah mampu menyelesaikan tugas dan menyampaikan laporannya di depan kelas. Pada presentasi kelompok I telah mampu menghafalkan bacaan rukuk, i'tidal dan sujud. Sementara menghafal surah Al-Fatihah belum ada keseragaman.

Pada presentasi kelompok II, di samping mampu menghafalkan keempat bacaan shalat yang dibelajarkan juga dapat menunjukkan kapan dan bagaimana menghafal bacaan shalat ketika bacaan tersebut dilafalkan. Dengan demikian, secara umum seluruh kelompok dapat menghafalkan keempat bacaan shalat dengan baik.

4) Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan evaluasi hasil belajar, pencapaiannya sebagai berikut :

Tabel 4.16 : Nilai Hasil Belajar Siswa pada Siklus I Pertemuan Kedua

No	Nilai	Frekwensi	X Frekwensi	Prosentasi
1	100	-	-	-
2	90	3	270	19,28
3	80	5	400	28,57
4	70	3	210	15,00
5	60	3	180	12,85
	Jumlah	14	1060	75,7
	Rata-rata		75,71	

Data di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mencapai rata-rata kelas sebesar 75,71. Nilai hasil belajar ini di samping telah berada di atas standar ketuntasan minimal juga telah mampu mencapai keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan individual untuk mencapai nilai hasil belajar di atas KKM. Empat orang siswa yang pada siklus I belum mencapai KKM telah mampu meningkatkan nilai hasil belajarnya. Pemahaman siswa yang meningkat berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar yang optimal.

Keberhasilan meningkatkan nilai hasil belajar masih memerlukan peningkatan. Ketujuh siswa di atas hanya berada pada KKM yang ditetapkan. Melalui pengelolaan kegiatan belajar yang menekankan kepada kerjasama antar kelompok belajar diyakini nilai hasil belajar siswa akan meningkat. Hal ini mengisyaratkan bahwa tindakan kelas perlu dilanjutkan pada siklus yang kedua.

d. Refleksi Tindakan Kelas Siklus I

Berdasarkan hasil tindakan kelas yang dilaksanakan pada siklus I, baik pertemuan pertama maupun kedua, dapat direfleksikan beberapa hal berikut.

1) Aktivitas guru dalam pengelolaan proses pembelajaran melalui penerapan metode resitasi secara bertahap mampu membangun suasana belajar yang kondusif, efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pada pertemuan pertama, kemampuan guru dalam

mengelola proses pembelajaran mencapai rata-rata 75,62; klasifikasi sedang. Proses pembelajaran dapat dilakukan oleh guru sesuai rencana, namun alokasi waktu dan keaktifan belajar siswa dalam kelompok belum dapat diarahkan secara optimal. Siswa cenderung aktif secara individual, belum terjalin kebersamaan dalam belajar.

Pada pertemuan kedua kelemahan di atas telah dapat diperbaiki. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran meningkat mencapai rata-rata 82,60; klasifikasi baik. Guru telah mampu mengarahkan kegiatan belajar siswa untuk menunjukkan keaktifannya dalam menjalin kerjasama dalam internal kelompok. Guru secara bertahap mulai mampu membangun keaktifan belajar siswa dalam menghafalkan bacaan shalat secara bersama-sama secara terarah, sistematis dan menyenangkan. Meskipun demikian, secara khusus pada aspek-aspek tertentu diperlukan upaya peningkatan. Kerjasama kolaboratif antar kelompok akan dapat mengarahkan kegiatan belajar bersama dalam menghafal dan menunjukkannya di depan kelas sebagai laporan pertanggungjawaban hasil belajar.

- 2) Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran melalui metode resitasi secara bertahap meningkat ke arah pembelajaran siswa aktif. Pada pertemuan pertama keaktifan belajar siswa dalam kelompok mencapai rata-rata 75,00; klasifikasi sedang. Keaktifan belajar siswa yang ditunjukkan dari pelaporan dan presentasi yang dilakukan di depan kelas, sebagai tanggung jawab pelaksanaan tugas belajarnya masih

sangat bervariasi. Penerapan metode resitasi yang memberikan kesempatan melakukan kegiatan belajar di luar jam pelajaran diapresiasi secara beragam. Sebagian siswa menunjukkan keaktifan, sementara sebagian besar siswa lainnya hanya diam ketika presentasi yang dilakukan kelompoknya.

Pada pertemuan kedua, kelemahan di atas telah dapat teratasi. Intensifnya bimbingan guru terhadap aktivitas belajar dalam kelompok, menumbuhkan keaktifan seluruh siswa dalam belajar mencapai rata-rata 80,86; klasifikasi aktif. Kegiatan belajar mengajar dapat tercipta secara efektif dan efisien. Pertukaran komposisi kelompok belajar mampu menumbuhkan keaktifan belajar yang relatif merata pada masing-masing kelompok belajar.

Keberhasilan guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa internal kelompok berkontribusi bagi terciptanya efektivitas proses pembelajaran menghafal bacaan QS. Al-Fatihah, rukuk, i'tidal dan sujud. Namun demikian, belum tercipta kebersamaan dalam kelompok menyebabkan kesulitan menghafal yang dihadapi belum didiskusikan secara bersama. Kerjasama kolaboratif sangat penting agar beberapa kekurangan dalam menghafalkan bacaan shalat dapat diperbaiki secara bersama-sama.

- 3) Kemampuan menghafalkan bacaan shalat dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan metode resitasi secara bertahap meningkat. Pada pertemuan pertama, kemampuan menghafal bacaan berniat untuk

shalat, takbiratulihram dan do'a iftithah mencapai rata-rata 73,33; klasifikasi sedang. Pada umumnya indikator 1 dan 2 dapat dihafalkan kelompok belajar dengan baik. Sedangkan indikator 3 berupa kemampuan menghafal do'a iftithah masih perlu peningkatan agar kemampuan menghafal tercapai secara optimal. Pada pertemuan kedua, kemampuan siswa berupa menghafalkan QS. surah Al-Fatihah, bacaan rukuk, i'tidal dan sujud mencapai rata-rata 81,66; klasifikasi mampu. Pertukaran keanggotaan kelompok belajar yang dilakukan oleh guru berkontribusi terhadap meratanya kemampuan kelompok belajar dalam menghafalkan bacaan pada indikator 4 – 7. Namun demikian, dari ketiga kelompok belajar hanya kelompok II yang di dalamnya memiliki keanggotaan tim yang aktif, mampu menyelesaikan tugas belajar dan menyampaikan hasil laporannya berupa hafalan bacaan shalat dengan baik di depan kelas, termasuk memberikan jawaban atas pertanyaan siswa dari kelompok lain. Atas dasar keberagaman tingkat kemampuan menghafal diperlukan pemerataan keaktifan belajar siswa melalui kerjasama antar kelompok belajar secara kolaboratif. Untuk melihat sejauh mana keberhasilan siswa setelah dilakukan kerjasama interaktif dalam menghafalkan bacaan shakat. Untuk itu tindakan kelas perlu dilanjutkan pada siklus kedua.

- 4) Evaluasi hasil belajar siswa yang dilakukan menunjukkan kemampuan memahami apa saja yang dibaca di dalam shalat melalui penerapan metode resitasi secara bertahap menunjukkan adanya peningkatan. Pada

siklus I pertemuan pertama, nilai hasil belajar siswa mencapai rata-rata klasikal sebesar 67,58 . Nilai hasil belajar berada di atas standar nilai ketuntasan yang ditetapkan sekolah pada mata pelajaran PAI sebesar 60. Namun demikian jika dilihat secara individual, masih terdapat 7 siswa yang hanya mencapai nilai 5, di bawah KKM yang ditetapkan.

Pada pertemuan kedua, perolehan nilai hasil belajar siswa telah dapat ditingkatkan mencapai rata-rata klasikal sebesar 74,48. Nilai hasil belajar ini di samping telah berada di atas standar ketuntasan minimal juga telah mampu mencapai keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan individual untuk mencapai nilai hasil belajar di atas KKM.

- 5) Pengelolaan proses pembelajaran yang menekankan kepada keaktifan belajar internal kelompok berkontribusi terhadap keberhasilan siswa meningkatkan nilai hasil belajar secara optimal. Nilai hasil belajar ini diyakini akan lebih meningkat manakala kegiatan belajar siswa terarah kepada kerjasama antar kelompok belajar secara kolaboratif. Di samping itu, pengembalian atas hasil post tes perlu dilakukan oleh guru. Hal ini penting agar siswa mengetahui kelemahannya dan sekaligus mengetahui apa yang harus dilakukannya dalam meningkatkan nilai hasil belajar. Untuk itu tindakan kelas dilanjutkan pada siklus II.

3. Siklus II Pertemuan Pertama

Pada siklus II pertemuan pertama kembali dilakukan beberapa tahapan kegiatan ke arah pelaksanaan tindakan kelas, sebagai berikut:

a. Persiapan

- 1) Mengidentifikasi dan menganalisis masalah-masalah yang muncul/belum terselesaikan pada siklus I, yakni :
 - a) Belum diberikannya kesempatan bertanya kepada kelompok lain.
 - b) Siswa belum diminta pendapatnya dalam membuat kesimpulan pembelajaran
 - c) Belum dikembalikannya penilaian hasil tes belajar kepada siswa.
- 2) Menyusun RPP yang bertujuan untuk:
 - a) Memperbaiki beberapa kelemahan dalam tindakan kelas di atas.
 - b) Atas dasar bahwa metode resitasi yang dapat meningkatkan kemampuan menghafalkan bacaan shalat, direncanakan tindakan kelas siklus II pertemuan pertama pada kemampuan mempraktikkan indikator 8 – 11.
- 3) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)

Penyusunan LKS terarah pada kemampuan menghafalkan bacaan duduk diantara dua sujud, tasyahud awal/akhir, salawat atas Nabi Muhammad Saw, dan salam.
- 4) Membuat pedoman/lembar observasi yang akan digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran.
- 5) Membuat alat evaluasi. Kemampuan siswa akan dinilai melalui presentasi dalam menghafal 4 indikator di atas. Sedangkan pemahaman siswa terhadap isi materi pelajaran dilakukan melalui tes tertulis.

b. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)**1) Kegiatan Awal (10 Menit)**

- a) Guru memberi salam
- b) Presensi siswa dan menuliskan judul materi pembelajaran dipapan tulis.
- c) Menyampaikan SK dan KD materi pembelajaran yang akan dikembangkan.
- d) Melakukan apersepsi, pre-test dan pemberian motivasi

2) Kegiatan inti (45 Menit)

- a) Guru memberikan penjelasan tentang pentingnya materi pembelajaran.
- b) Siswa berada dalam kelompok belajar yang ditetapkan. Setiap kelompok dipimpin seorang ketua dengan kewajiban yang sama dalam menghafalkan bacaan shalat.
- c) Guru bertindak sebagai fasilitator dan dinamisator dalam kegiatan kelompok belajar pada saat menghafalkan bacaan shalat.
- d) Kelompok belajar secara bergiliran mempresentasikan menghafal bacaan shalat
- e) Kolaborasi antar kelompok dalam menghafal bacaan shalat.
- f) Diskusi membahas kesulitan menghafal pada masing-masing kelompok belajar.

- g) Guru memberikan masukan dan penguatan atas hafalan bacaan shalat.
- h) Guru membantu siswa menyimpulkan materi pembahasan

3) Kegiatan akhir (15 Menit)

- a) Guru melakukan post test untuk mengetahui nilai hasil belajar
- b) Memberikan penghargaan atas kemampuan menghafalkan bacaan shalat
- c) Memberikan PR sebagai bagian remedial dan pengayaan
- d) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam

c. Hasil Tindakan Kelas

1) Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi dari teman sejawat (observer), aktivitas guru dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel 4.17 berikut.

Tabel 4.17 : Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Pada Siklus II Pertemuan Pertama

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
I	Pra Pembelajaran					
1	Membuat RPP dan menyiapkan LKS.				√	
2	Menyampaikan bentuk penugasan melalui LKS					√
3	Menyampaikan alokasi waktu dan bentuk kerja					√
4	Menunjukkan alat dan tujuan pembelajaran					√
II	Kegiatan Awal Pembelajaran					
5	Membuka pelajaran dan memeriksa kesiapan siswa				√	
6	Menyampaikan tujuan pembelajaran				√	
8	Melakukan apersepsi dan memberikan motivasi				√	
	Kegiatan Inti Pembelajaran					
9	Penjelasan awal tentang materi pembelajaran				√	
10	Memberikan petunjuk tahapan pembelajaran				√	
11	Membimbing siswa menghafalkan bacaan shalat				√	
12	Membimbing diskusi kesulitan menghafal				√	
13	Membangun kerjasama intern kelompok				√	
14	Melaksanakan pembelajaran sesuai kompetensi				√	
15	Memberi kesempatan tanggapan kepada siswa				√	
16	Melakukan refleksi terhadap kemampuan siswa				√	
17	Pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu					√
18	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa				√	
19	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa				√	
III	Penutup/Kegiatan Akhir Pembelajaran					
20	Melakukan penilaian/post-tes					√
21	Menyampaikan hasil penilaian/tes kepada siswa				√	
22	Melaksanakan tindak lanjut melalui penugasan				√	
23	Menutup pelajaran dengan mengucapkan salam					√
	Jumlah				68	30
	Skor Perolehan				98	

Berdasarkan data observasi tersebut dapat dipresentasikan sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{98}{115} \times 100 = 85,21; \text{ klasifikasi baik}$$

Guru mampu melakukan berbagai langkah perbaikan pengelolaan proses pembelajaran yang bertujuan menciptakan suasana belajar yang kondusif, efektif, efisien bagi peningkatan penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar terlaksana dengan baik sehingga pengelolaan pembelajaran yang dilakukan dapat mengarahkan siswa dalam melaksanakan menghafalkan bacaan shalat dan mempresentasikannya di depan kelas.

Bimbingan secara intensif yang dilakukan guru terhadap tahapan belajar mampu menumbuhkan motivasi belajar yang tinggi. Pemberian kesempatan bertanya dan mengemukakan pendapatnya dalam menyimpulkan materi pembelajaran terbukti mampu meningkatkan semangat belajar, keyakinan diri dan kemandirian dalam mencapai penguasaan dan pemahamannya terhadap materi pembelajaran.

Guru telah mampu memberikan bimbingan kepada kelompok belajar untuk mempelajari cara menghafalkan bacaan shalat dengan baik. Presentasi yang dilakukan siswa dapat dilaksanakan secara bersama-sama. Antar kelompok belajar telah terjalin kebersamaan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Suasana dinamis dan interatif

yang berkualitas, memberikan jaminan bahwa kelompok belajar akan mampu menghafalkan bacaan duduk diantara dua sujud, tasyahud awal, membaca tasyahud akhir, membaca salawat atas Nabi Muhammad Saw, dan salam.

2) Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada siklus II pertemuan pertama didasarkan kepada pedoman observasi sebagaimana tabel 4.18 berikut.

Tabel 4.18 : Pedoman Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

No	Indikator/Aspek yang Diamati
1	Mengikuti bimbingan sesuai tahapan pembelajaran
2	Menghafalkan bacaan duduk diantara dua sujud
3	Menghafalkan bacaan tasyahud awal/tasyahud akhir
4	Menghafalkan bacaan salawat atas Nabi Muhammad Saw
5	Menghafalkan bacaan salam
6	Mengerjakan tugas pada Lembar Kerja Siswa (LKS)
7	Kerjasama antar kelompok dalam pembelajaran
8	Menyimpulkan hasil

Mengacu kepada lembar observasi di atas, keaktifan belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dapat dipresentasikan dalam uraian berikut.

a) Aktivitas Belajar Kelompok I

Tabel 4.19 Aktivitas Belajar Kelompok I Pada Siklus II Pertemuan Pertama

No	Nama Siswa	Indikator/ Aspek yang Di amati								TS
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	A. Huzaifi	4	4	5	5	5	5	4	4	36
2	Anderi	5	5	5	5	5	4	4	4	37
3	Anisa parah azzahra	5	4	4	4	4	5	5	5	36
4	Anita Helyati	4	4	5	4	4	4	4	4	33
5	Ila Wardati	4	4	4	4	4	4	4	4	32
6	Laili Rahmi	4	4	4	4	4	4	4	4	32
7	M. Rahmani	4	4	4	4	4	4	4	4	32
Jumlah		30	29	31	30	30	30	29	29	
Skor Perolehan		238								

Mengacu kepada data hasil observasi di atas dapat dipresentasikan bahwa aktivitas belajar kelompok I dengan penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{238}{280} \times 100 = 85; \text{klasifikasi aktif}$$

b) Aktivitas Belajar Kelompok II

Tabel 4.20 Aktivitas Belajar Kelompok II pada Siklus II Pertemuan Pertama

No	Nama Siswa	Indikator/ Aspek yang Di amati								TS
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	M. Yasir Mubarak	4	4	4	4	4	4	4	4	32
2	M. Yusri	4	4	5	5	4	5	4	4	35
3	Melani Citra	4	4	4	5	4	4	5	5	35
4	Muhammad	4	4	4	4	5	5	4	4	34
5	Norol Maulidah	4	5	5	4	4	4	4	4	34
6	Rafijai	4	4	4	4	3	4	3	4	30
7	Zakiah Hilya	4	4	4	5	5	4	5	5	36
Jumlah		28	29	30	31	29	30	29	30	
Skor Perolehan		236								

Mengacu kepada data hasil observasi di atas dapat dipresentasikan bahwa kktivitas belajar kelompok II dengan penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{236}{280} \times 100 = 84,28; \text{klasifikasi sangat aktif}$$

Berdasarkan ketiga data hasil observasi aktivitas belajar yang ditunjukkan kelompok I dan II di atas dapat dipresentasikan bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{474}{560} \times 100 = 84,64; \text{klasifikasi aktif}$$

Data hasil observasi menunjukkan bahwa kinerja belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dalam klasifikasi aktif. Penerapan metode resitasi berfungsi efektif terhadap tumbuhnya motivasi dan keaktifan dalam belajar menghafalkan bacaan shalat sesuai tujuan pembelaran yang ditetapkan.

Keaktifan dan partisipasi belajar siswa meningkat secara optimal sehingga terbangun suasana belajar yang dinamis, aktif dan interaktif. Kondisi ini mengisyaratkan pula bahwa metode resitasi berperan positif bagi tumbuh kembangnya budaya belajar. Laporan hasil penugasan disampaikan oleh seluruh siswa secara baik, teratur dan sistematis sesuai ketetapan penugasan.

Pada saat presentasi menghafal bacaan shalat, seluruh siswa menunjukkan peranan dan kontribusinya bagi keberhasilan kelompok dalam menghafal. Antar kelompok belajar juga terjalin kebersamaan sinergis, saling mengingatkan atas beberapa kekeliruan siswa internal kelompok dalam menghafal bacaan shalat yang ditugaskan. Atas dasar ini penerapan metode resitasi yang di kembangkan berkontribusi dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa, kemandirian dan kesanggupannya tampil di depan kelas.

3) Kemampuan Menghafalkan Bacaan Shalat

Kemampuan siswa dalam menghafalkan bacaan shalat didasarkan kepada pedoman observasi sebagaimana tabel 4.22 berikut.

Tabel 4. 22: Pedoman Observasi Kemampuan Menghafalkan Bacaan Shalat Pada Siklus II Pertemuan Pertama

No.	Indikator/Aspek Yang Diamati
8	Mampu menghafalkan bacaan duduk diantara dua sujud
9	Mampu menghafalkan bacaan tasyahud awal/akhir
10	Mampu menghafalkan bacaan salawat atas Nabi Muhammad Saw
11	Mampu menghafalkan bacaan salam

Mengacu kepada pedoman observasi di atas, dapat dipresentasikan tingkat kemampuan siswa menghafalkan bacaan shalat dapat dilihat pada tabel 4.15 berikut.

Tabel 4.23: Kemampuan Menghafalkan Bacaan Shalat Pada Siklus II Pertemuan Pertama

No	Kelompok Belajar	Indikator/Aspek yang Diamati				TS
		8	9	10	11	
1	I	4	4	4	4	16
2	II	4	5	4	5	18
	Jumlah	8	9	8	9	
	Skor Perolehan	34				

Berdasarkan data hasil observasi terhadap kemampuan menghafalkan bacaan shalat yang dilakukan melalui metode resitasi di mana siswa menyampaikan laporan hasil pelaksanaan tugas, kemampuan menghafal yang ditunjukkan oleh 3 kelompok menunjukkan bahwa secara klasikal tingkat kemampuan kelompok belajar dapat dipresentasikan melalui penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{34}{40} \times 100 = 85; \text{klasifikasi mampu}$$

Berdasarkan data hasil observasi di atas menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menghafal bacaan duduk diantara dua sujud, tasyahud awal, membaca tasyahud akhir, membaca salawat atas Nabi Muhammad Saw, dan salam,- meskipun masih dalam klasifikasi mampu namun ada peningkatan kemampuan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode resitasi yang menekankan kepada ketepatan dalam menghafalkan bacaan shalat berfungsi efektif dan berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan siswa.

Mengacu kepada empat indikator kemampuan menghafal yang dipresentasikan siswa sebagai laporan hasil belajarnya, kelemahan yang

masih terlihat hanya pada indikator kesepuluh yang berkaitan dengan menghafalkan bacaan salawat atas Nabi Muhammad Saw. Pada aspek ini ketiga kelompok memiliki tingkat kemampuan sekaligus kesulitan menghafal yang sama. Meskipun pada dasarnya dapat dihafalkan namun mereka nampak ragu mengucapkan lafal, sebagaimana berikut ini :

Tabel 4.24 : Kesulitan Menghafalkan Salawat atas Nabi Muhammad Saw.

No.	Kalimat Bacaan yang Benar	Kalimat yang Tertukar
1	كَمَا صَلَّيْتَ عَلَيَّ إِبْرَاهِيمَ	كَمَا بَا رَكَتَ عَلَيَّ إِبْرَاهِيمَ
2	وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ	وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ

Kesulitan yang dirasakan oleh kelompok belajar dalam menghafalkan bacaan salawat atas Nabi Muhammad Saw., ketika dilakukan diskusi kelas dinyatakan bahwa kalimat-kalimat yang dibaca memiliki kemiripan sehingga seringkali terulang-ulang pada kalimat yang sama. Atas dasar ini pula teman sejawat menyarankan agar tindakan kelas yang menekankan kepada pelaksanaan tugas siswa dilakukan secara individual dengan tetap mengedepankan interaksi interaktif antar siswa dalam belajar. Hal ini dilakukan agar seluruh siswa dapat menghafalkan baan shalat secara individual sesuai SK dan KD materi pembelajaran.

4) Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan evaluasi hasil belajar yang dilaksanakan di akhir kegiatan belajar mengajar, nilai hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.25 berikut.

Tabel 4.25: Nilai Hasil Belajar Siswa pada Siklus II Pertemuan Pertama

No	Nilai	Frekwensi	X Frekwensi	Prosentasi
1	100	-	-	-
2	90	3	270	19,28
3	80	6	480	34,28
4	70	3	210	15,00
5	60	2	120	8,57
	Jumlah	14	2080	77,1
	Rata-rata	77,14		

Data di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mencapai rata-rata kelas sebesar 77,14; klasifikasi berhasil. Nilai hasil belajar siswa tersebut secara individual masih terdapat 2 siswa (8,57) yang nilai hasil belajarnya sesuai KKM yang ditetapkan dalam mata pelajaran PAI sebesar 60. Meskipun demikian, penerapan metode resitasi yang menekankan kepada pelaksanaan tugas dan pelaporan hasil kerja di depan kelas berkontribusi terhadap meningkatnya nilai hasil belajar.

Pembelajaran yang berlangsung secara dinamis dan interaktif ini mampu menciptakan suasana kondusif, kegiatan belajar siswa berlangsung dalam suasana nyaman dan menyenangkan diyakini akan dapat meningkatkan nilai hasil belajar siswa. Optimalisasi pencapaian nilai hasil belajar ini dilakukan melalui pengelolaan kegiatan belajar yang menekankan kepada kemampuan individual secara terarah di

dalam melaksanakan tugas belajar dalam memperbaiki beberapa kelemahan dalam menghafalkan bacaan shalat.

4. Siklus II Pertemuan Kedua

Pada siklus II pertemuan kedua kembali dilakukan beberapa tahapan kegiatan ke arah pelaksanaan tindakan kelas, sebagai berikut:

a. Persiapan

1) Mengidentifikasi masalah-masalah yang masih perlu perbaikan dari hasil tindakan kelas sebelumnya, sebagai berikut :

(a) Siswa belum ditugaskan untuk memperbaiki kelemahan menghafalkan bacaan shalat, terutama menghafal do'a iftithah (siklus I pertemuan pertama), menghafal surah Al-Fatihah (siklus I pertemuan kedua) dan menghafalkan bacaan salawat atas Nabi Muhammad Saw. (siklus II pertemuan pertama).

(b) Siswa belum diminta menunjukkan kemampuannya dalam kelemahan menghafalkan bacaan shalat secara individual

2) Menyusun kembali RPP

Penyusunan RPP bertujuan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar keseluruhan indikator kemampuan menghafalkan bacaan shalat melalui penugasan menghafal secara individual dengan tetap mengedepankan interaksi interaktif antar siswa dalam belajar.

3) Membuat Pedoman Kerja Siswa (LKS).

LKS dirancang sesuai tujuan pembelajaran yang menekankan pada kemampuan individual siswa dalam menghafalkan bacaan shalat pada kesebelas kalimat yang dibaca dalam pelaksanaan shalat.

- 4) Membuat pedoman/pedoman observasi yang akan digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran.
- 5) Membuat alat evaluasi. Kemampuan siswa akan dinilai melalui presentasi kemampuan memperbaiki hafalan yang masih keliru atau belum sempurna. Sebagai post test kepada siswa secara acak akan diminta menghafalkan kembali seluruh bacaan shalat. Sedangkan pemahaman terhadap isi materi materi pelajaran dilakukan melalui tes tertulis.

b. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

1) Kegiatan Awal (10 Menit)

- a) Guru memberi salam
- b) Presensi siswa dan menuliskan judul materi pembelajaran dipapan tulis.
- c) Menyampaikan tujuan pembelajaran, yakni kemampuan memperbaiki hafalan yang masih keliru atau belum sempurna berupa menghafal do'a iftithah, surah Al-Fatihah dan salawat atas Nabi Muhammad Saw.
- d) Melakukan apersepsi, pre-test dan pemberian motivasi

2) Kegiatan inti (45 Menit)

- a) Guru memberikan penjelasan awal materi pembelajaran.
- b) Meminta kepada masing-masing siswa untuk mengembalikan LKS menghafal bacaan shalat
- c) Meminta siswa untuk memperhatikan secara seksama bacaan shalat yang disampaikan guru sebagaimana yang termuat dalam LKS
- d) Meminta siswa berada dalam kelompok belajar yang telah ditetapkan, sesuai perubahan keanggotaan kelompok yang dilakukan oleh guru.
- e) Siswa mempelajari kembali bacaan shalat, terutama pada aspek bacaan do'a iftithah, surah Al-Fatihah dan salawat atas Nabi Muhammad Saw.
- f) Guru meminta siswa secara individual dan acak untuk menghafalkan ketiga bacaan shalat dengan memperbaiki respon siswa lainnya secara interaktif.
- g) Guru memberikan koreksi, masukan dan penguatan atas kemampuan menghafalkan ketiga bacaan shalat.
- h) Guru kembali meminta dua orang siswa secara bergiliran menghafalkan keseluruhan bacaan shalat, siswa lainnya menirukannya secara bersama-sama.
- i) Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan atas materi pembelajaran menghafalkan bacaan shalat.

3) Kegiatan akhir (15 Menit)

- a) Guru melakukan post test untuk mengetahui nilai hasil belajar.
- b) Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang materi pembelajaran menghafalkan bacaan shalat yang dikembangkan
- c) Memberikan penghargaan atas kemampuan menghafalkan bacaan shalat
- d) Mengembalikan hasil penilaian presentasi menghafalkan bacaan shalat dan perolehan nilai hasil belajar.
- e) Memberikan PR sebagai bagian remedial dan pengayaan
- f) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Hasil Tindakan Kelas

1) Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi dari teman sejawat (observer), aktivitas guru dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel 4.26 berikut.

Tabel 4.26 :Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Pada Siklus II Pertemuan Kedua

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
I	Pra Pembelajaran					
1	Membuat RPP dan menyiapkan LKS.					√
2	Menyampaikan bentuk penugasan melalui LKS					√
3	Menyampaikan alokasi waktu dan bentuk kerja					√
4	Menunjukkan alat dan tujuan pembelajaran					√
II	Kegiatan Awal Pembelajaran					
5	Membuka pelajaran dan memeriksa kesiapan siswa				√	
6	Menyampaikan tujuan pembelajaran				√	
8	Melakukan apersepsi dan memberikan motivasi				√	
	Kegiatan Inti Pembelajaran					
9	Penjelasan awal tentang materi pembelajaran					√
10	Memberikan petunjuk tahapan pembelajaran				√	
11	Membimbing siswa menghafalkan bacaan shalat				√	
12	Membangun kerjasama interaktif antar siswa				√	
13	Melaksanakan pembelajaran sesuai kompetensi					√
14	Memberi kesempatan tanggapan kepada siswa				√	
15	Melakukan refleksi terhadap kemampuan siswa					√
16	Pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu					√
17	Membimbing presentasi menghafal secara individual					√
18	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa				√	
III	Penutup/Kegiatan Akhir Pembelajaran					
19	Melakukan penilaian/post-tes				√	
20	Menyampaikan hasil penilaian/tes kepada siswa					√
21	Memberikan penghargaan atas kemampuan siswa					√
22	Menutup pelajaran dengan mengucapkan salam					√
	Jumlah				40	60
	Skor Perolehan	100				

Berdasarkan data observasi tersebut dapat dipresentasikan sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{100}{110} \times 100 = 90,90; \text{ klasifikasi sangat baik}$$

Mengacu kepada hasil obeservasi di atas, kemampuan guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar berada dalam klasifikasi sangat baik. Guru telah mampu melaksanakan tugasnya dalam mengelola kegiatan belajar mengajar dalam menugaskan siswa menghafal materi pelajaran secara terarah. Guru telah melakukan berbagai inovasi, langkah perbaikan pengelolaan proses pembelajaran yang terarah agar setiap siswa mampu menjadi pembelajar yang aktif, mandiri dan interaktif dalam merekonstruksi kemampuan memperbaiki kelemahan menghafalkan bacaan shalat.

Kegiatan belajar mengajar yang dikembangkan oleh guru telah mampu membimbing siswa dalam melaksanakan tugas khusus di luar jam pelajaran dan melaporkannya dengan menghafal di depan kelas. Keberhasilan kegiatan belajar secara antar kelompok secara kolaboratif pada pertemuan sebelumnya berkontribusi terhadap kemampuan individual siswa dalam menghafalkan bacaan do'a iftithah, surah Al-Fatihah dan salawat atas Nabi Muhammad Saw.

Suasana kelas yang tercipta secara kondusif, nyaman dan menyenangkan memberikan wahana yang tepat bagi siswa untuk mempresentasikan kemampuannya secara individual. Guru dapat

membangun kesiapan mental siswa tampil di depan kelas untuk menghafalkan keseluruhan bacaan shalat. Pengelolaan proses pembelajaran yang berkualitas ini akan dapat mempertinggi kemampuan siswa mencapai SK dan KD materi pembelajaran.

2) Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada siklus II pertemuan kedua didasarkan kepada pedoman observasi sebagaimana tabel 4.27 berikut.

Tabel 4.27 : Pedoman Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

No.	Indikator/Aspek yang Diamati
1	Mengikuti bimbingan sesuai tahapan pembelajaran
2	Menghafalkan bacaan do'a iftithah
3	Menghafalkan bacaan surah Al-Fatihah
4	Menghafalkan bacaan salawat atas Nabi Muhammad Saw
5	Mengerjakan tugas pada Lembar Kerja Siswa (LKS)
6	Menyimpulkan materi pembelajaran

Mengacu kepada lembar observasi di atas, berdasarkan hasil pengamatan dari teman sejawat (observer), aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran memperbaiki kemampuan menghafalkan bacaan shalat yang masih belum optimal dapat dilihat pada tabel 4.28 berikut.

Tabel 4.28 : Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II Pertemuan Kedua

No	Nama Siswa	Indikator/ Aspek yang Di amati						TS
		1	2	3	4	5	6	
1	A. Huzaifi	4	4	4	4	4	4	24
2	Anderi	4	5	4	5	4	4	26
3	Anisa parah azzahra	4	5	4	4	4	4	25
4	Anita Helyati	5	4	4	4	4	4	25
5	Ila Wardati	4	4	4	4	4	4	24
6	Laili Rahmi	4	4	3	4	4	4	23
7	M. Rahmani	4	5	4	5	4	5	27
No	Nama Siswa	Indikator/ Aspek yang Di amati						TS
		1	2	3	4	5	6	
1	M. Yasir Mubarak	5	5	4	5	5	5	29
2	M. Yusri	4	4	4	5	4	4	25
3	Melani Citra	4	4	4	4	4	4	24
4	Muhammad	4	3	4	4	4	4	23
5	Norol Maulidah	4	4	4	4	3	4	23
6	Rafijai	4	4	4	5	4	4	25
7	Zakiah Hilya	4	4	5	4	4	4	25
Jumlah		58	59	56	61	56	58	
Skor Perolehan		348						

Mengacu kepada data hasil observasi dari teman sejawat (observer) di atas, aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat dipresentasikan sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{348}{420} \times 100 = 82,85; \text{klasifikasi sangat aktif}$$

Keaktifan siswa dalam mengikuti setiap tahapan proses pembelajaran berada dalam klasifikasi sangat aktif. Keberhasilan pembelajaran secara kelompok pada siklus I dan II berimplikasi terhadap tingkat keaktifan siswa dalam melaksanakan tugas belajarnya

masing-masing dalam merekonstruksi kemampuannya dalam menghafalkan bacaan shalat dan mempresentasikannya di depan kelas sebagai bentuk pertanggung jawaban tugas belajarnya.

Apabila aktivitas siswa di atas dilihat dalam skala tingkat keaktifan maka penilaiannya dapat dilihat pada tabel 4.29 berikut.

Tabel 4.29 : Tingkat Keaktifan Belajar Siswa Pada Siklus II Pertemuan

Kedua

No	Nama Siswa	Skor Perolehan	Skor Ideal	(%)	Keterangan
1	A. Huzaifi	30	30	100	Sangat Aktif
2	Anderi	30	30	100	Sangat Aktif
3	Anisa parah azzahra	30	30	100	Sangat Aktif
4	Anita Helyati	29	30	96,66	Sangat Aktif
5	Ila Wardati	29	30	96,66	Sangat Aktif
6	Laili Rahmi	28	30	93,33	Sangat Aktif
7	M. Rahmani	28	30	93,33	Sangat Aktif
8	M. Yasir Mubarak	27	30	90,00	Sangat Aktif
9	M. Yusri	27	30	90,00	Sangat Aktif
10	Melani Citra	27	30	90,00	Sangat Aktif
11	Muhammad	26	30	86,66	Sangat Aktif
12	Norol Maulidah	26	30	86,66	Sangat Aktif
13	Rafijai	26	30	86,66	Sangat Aktif
14	Zakiah Hilya	26	30	86,66	Sangat Aktif
	Jumlah	389	420	92,61	Sangat Aktif

Data di atas menunjukkan bahwa dari 14 siswa, semua siswa dalam klasifikasi sangat aktif dan. Data ini memberikan gambaran bahwa penerapan metode resitasi yang dikembangkan melalui kegiatan belajar dengan memberikan tugas belajar secara individual dengan tetap mengedepankan interaksi interaktif antar siswa dalam belajar berperan positif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran melalui penerapan metode resitasi yang dilaksanakan melalui kegiatan belajar secara individual di luar kelas sebagai pengetahuan bersifat fungsional ketika siswa mampu menyelesaikan tugas belajar. Jalinan kerjasama antar siswa dalam belajar terbangun secara dinamis yang berkontribusi bagi terciptanya suasana belajar yang kondusif, efektif dan efisien dalam mencapai kemampuan menghafalkan bacaan shalat secara tepat dan lancar.

3) Kemampuan Menghafalkan Bacaan Shalat

Kemampuan siswa dalam memperbaiki kemampuan menghafalkan bacaan shalat didasarkan kepada pedoman observasi sebagaimana tabel 4.30 berikut.

Tabel 4. 30 : Pedoman Observasi Kemampuan Memperbaiki Hafalan Bacaan Shalat Pada Siklus II Pertemuan Kedua

No	Indikator/Aspek Yang Diamati
1	Mampu menghafalkan bacaan do'a iftithah
2	Mampu menghafalkan bacaan surah Al-Fatihah
3	Mampu menghafalkan bacaan salawat atas Nabi Muhammad Saw
11	Mampu menghafalkan seluruh bacaan shalat

Mengacu kepada pedoman observasi di atas, kemampuan memperbaiki hafalan dan menghafalkan seluruh bacaan shalat dilihat pada tabel 4.30 berikut:

Tabel 4.30 : Kemampuan Siswa Secara Individual dalam Memperbaiki Hafalan dan Menghafalkan Seluruh Bacaan Shalat

No	Nama Siswa	Indikator/ Aspek yang Di amati				TS
		1	2	3	4	
1	A. Huzaifi	5	5	5	5	20
2	Anderi	5	5	5	5	20
3	Anisa parah azzahra	5	5	5	5	20
4	Anita Helyati	5	5	5	5	20
5	Ila Wardati	5	5	5	5	20
6	Laili Rahmi	5	5	5	5	20
7	M. Rahmani	5	5	5	4	19
8	M. Yasir Mubarak	5	5	4	5	19
9	M. Yusri	5	4	5	5	19
10	Melani Citra	5	4	4	5	18
11	Muhammad	4	5	4	5	18
12	Norol Maulidah	4	5	5	4	18
13	Rafijai	5	4	5	4	18
14	Zakiah Hilya	4	4	5	5	18
Jumlah		67	66	67	67	
Skor Perolehan		267				

Apabila kemampuan siswa di atas dilihat dalam skala tingkat

keaktifan maka penilaiannya dapat dilihat pada tabel 4.31 berikut.

Tabel 4.31 : Tingkat Kemampuan Siswa Secara Individual dalam Memperbaiki Hafalan dan Menghafalkan Seluruh Bacaan Shalat

No	Nama Siswa	Skor Perolehan	Skor Ideal	(%)	Keterangan
1	A. Huzaifi	20	20	100	Sangat Mampu
2	Anderi	20	20	100	Sangat Mampu
3	Anisa parah azzahra	20	20	100	Sangat Mampu
4	Anita Helyati	20	20	100	Sangat Mampu
5	Ila Wardati	20	20	100	Sangat Mampu
6	Laili Rahmi	20	20	100	Sangat Mampu
7	M. Rahmani	19	20	95	Sangat Mampu
8	M. Yasir Mubarak	19	20	95	Sangat Mampu
9	M. Yusri	19	20	95	Sangat Mampu
10	Melani Citra	18	20	90	Sangat Mampu
11	Muhammad	18	20	90	Sangat Mampu
12	Norol Maulidah	18	20	90	Sangat Mampu
13	Rafijai	18	20	90	Sangat Mampu
14	Zakiah Hilya	18	20	90	Sangat Mampu
Jumlah		267	280	87,93	Sangat Mampu

Berdasarkan data observasi di atas dapat dipresentasikan bahwa kemampuan memperbaiki hafalan dan menghafalkan seluruh bacaan shalat, sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{267}{280} \times 100 = 95,35; \text{klasifikasi sangat mampu}$$

Data di atas menunjukkan bahwa dari 14 siswa, semua siswa sangat mampu memperbaiki hafalan dan menghafalkan seluruh bacaan shalat. Data ini memberikan gambaran bahwa penerapan metode resitasi yang dikembangkan melalui kegiatan belajar dengan memberikan tugas belajar secara individual dengan tetap mengedepankan interaksi interaktif antar siswa, di samping berfungsi efektif dalam meningkatkan nilai hasil belajar siswa.

Tingkat kemampuan yang berbeda di atas di dasarkan kepada presentasi individual siswa. Seluruh siswa dapat mengikuti menghafalkan seluruh bacaan shalat yang dibelajarkan dengan tepat dan lancar. Dengan demikian, penerapan metode resitasi mencapai keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan menghafalkan bacaan shalat, praktik shalat, khususnya bagi 14 orang siswa di kelas III SDN Panjampang Bahagia Tahun Pelajaran 2013/2014.

4) Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan evaluasi hasil belajar yang dilaksanakan di akhir kegiatan belajar mengajar, nilai hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.32 berikut.

Tabel 4.32 : Nilai Hasil Belajar Siswa pada Siklus II Pertemuan Kedua

No	Nilai	Frekwensi	X Frekwensi	Prosentasi
1	100	6	600	42,85
2	90	8	540	38,57
3	80	-	-	-
4	70	-	-	-
5	60	-	-	-
	Jumlah	14	1140	81,42
	Rata-rata		81,42	

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai hasil belajar pada siklus II pertemuan kedua mengalami peningkatan. Kemampuan siswa secara individual dalam menghafalkan bacaan shalat berkorelasi terhadap meningkatnya nilai hasil belajar mencapai rata-rata klasikal 88,62 yang berada dalam klasifikasi sangat berhasil.

Keseluruhan siswa yang berjumlah 14 orang berhasil mencapai nilai hasil belajar yang optimal. Terdapat 6 siswa (42,85%) mencapai nilai hasil belajar yang sempurna sebesar 100, kemudian 8 siswa (38,57%) mencapai nilai 90. Dengan demikian, penerapan metode resitasi yang berfungsi efektif dalam meningkatkan kemampuan menghafalkan bacaan shalat, juga berkontribusi terhadap meningkatnya nilai hasil belajar siswa.

d. Refleksi Tindakan Kelas Siklus II

Berdasarkan hasil tindakan kelas, sebagaimana tergambar dari data penelitian di atas, dapat direfleksikan sebagai berikut :

1) **Aktivitas guru dalam pembelajaran**

Aktivitas guru dalam pengelolaan proses pembelajaran melalui penerapan metode resitasi semakin meningkat dalam pengajaran menghafal bacaan shalat. Pada siklus II pertemuan pertama, kemampuan guru mencapai rata-rata 85,21; klasifikasi baik. Guru mampu membangun keaktifan belajar siswa dalam kelompok belajar secara dinamis dan interaktif. Suasana belajar tercipta secara kondusif di mana antar siswa menjalin sikap saling membelajarkan diri.

Pada siklus II pertemuan kedua, kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran meningkat mencapai rata-rata 90,90; klasifikasi sangat baik. Guru mampu mengarahkan kemandirian belajar siswa secara individual terbimbing dalam memperbaiki kekeliruan sekaligus mempraktekkan kemampuan menghafal keseluruhan bacaan shalat.

Keberhasilan menerapkan metode resitasi menunjukkan bahwa guru mampu melaksanakan tugasnya secara berkualitas sehingga siswa dapat belajar secara terarah, efektif, efisien dalam suasana yang kondusif dan menyenangkan. Kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan berlangsung secara terarah dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran agar siswa mampu menghafal bacaan shalat. Guru telah mampu membimbing siswa dalam melaksanakan tugas khusus di luar jam pelajaran dan melaporkannya dengan menghafal di depan kelas.

2) **Aktivitas siswa dalam pembelajaran**

Aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran bacaan shalat secara bertahap menunjukkan peningkatan ke arah tumbuhnya kegiatan belajar yang dinamis dan interaktif. Pada siklus II pertemuan pertama, aktivitas belajar siswa mencapai rata-rata 84,48; klasifikasi aktif. Segenap tahapan tindakan kelas telah mampu diikuti siswa dengan baik sehingga pembelajaran berlangsung secara kondusif, efektif dan efisien. Seluruh siswa telah mampu menunjukkan peranannya dalam kegiatan belajar kelompok. Siswa telah mampu menumbuhkan kesadaran akan pentingnya kebersamaan dalam mencapai tujuan belajar yang optimal..

Pada siklus II pertemuan kedua, keaktifan belajar siswa kembali meningkat mencapai rata-rata 86,20; klasifikasi sangat aktif. Beberapa kelemahan menghafal bacaan shalat yang dilakukan pada tindakan kelas sebelumnya dipelajari dengan seksama. penerapan metode resitasi yang dikembangkan melalui kegiatan belajar dengan memberikan tugas belajar secara individual dengan tetap mengedepankan interaksi interaktif antar siswa dalam belajar berperan positif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Suasana kelas yang dapat dibangun secara dinamis dan interaktif mampu menciptakan masyarakat belajar yang kreatif dan mandiri. Hal ini berimplikasi terhadap tingkat keaktifan siswa dalam melaksanakan tugas belajarnya masing-masing dalam merekonstruksi

kemampuannya dalam menghafalkan bacaan shalat dan mempresentasikannya di depan kelas sebagai bentuk pertanggung jawaban tugas belajarnya.

3) Kemampuan Menghafal bacaan shalat

Keaktifan siswa dalam belajar berkorelasi terhadap meningkatnya kemampuan menghafal bacaan shalat. Pada siklus II pertemuan pertama, kemampuan menghafalkan bacaan duduk diantara dua sujud, tasyahud awal/akhir, salawat atas Nabi Muhammad Saw, dan salam mempraktikkan gerakan duduk tasyahud awal, duduk tasyahud akhir dan salam mencapai rata-rata 84,00; klasifikasi mampu. Selain indikator kesepuluh yang berkaitan dengan menghafalkan bacaan salawat atas Nabi Muhammad Saw., secara keseluruhan hafalan bacaan shalat pada materi yang dikembangkan dapat dilakukan oleh siswa dengan baik dan lancar.

Pada siklus II pertemuan kedua, kemampuan menghafal bacaan shalat meningkat mencapai rata-rata 87,93 yang berada dalam klasifikasi sangat mampu. Kegiatan belajar terbimbing berkontribusi terhadap meningkatkan kemampuan memperbaiki hafalan do'a iftithah (siklus I pertemuan pertama), menghafal surah Al-Fatihah (siklus I pertemuan kedua) dan menghafalkan bacaan salawat atas Nabi Muhammad Saw. (siklus II pertemuan pertama).

Pada akhir kegiatan belajar mengajar, kepada siswa diminta untuk menghafalkan kembali keseluruhan bacaan shalat sebagai dasar penilaian keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dari 14 siswa, semua siswa mampu menghafalkan seluruh bacaan shalat. Dengan demikian, seluruh siswa dapat menghafal bacaan shalat secara tepat dan lancar.

4) Nilai Hasil Belajar

Evaluasi hasil belajar siswa yang dilakukan menunjukkan kemampuan memahami materi pembelajaran hafalan bacaan shalat mengalami peningkatan yang signifikan. Pada siklus II pertemuan pertama, nilai hasil belajar siswa secara klasikal mencapai rata-rata 76,26; klasifikasi berhasil. Nilai hasil belajar siswa tersebut secara individual masih terdapat 3 siswa yang nilai hasil belajarnya sesuai KKM yang ditetapkan dalam mata pelajaran PAI sebesar 60. Pencapaian ini menunjukkan pula bahwa penguasaan siswa terhadap bacaan shalat telah meningkat sesuai ketentuan yang dipersyaratkan.

Pada siklus II pertemuan kedua, nilai hasil belajar siswa kembali meningkat mencapai rata-rata 88,62 yang berada dalam klasifikasi sangat berhasil. Keseluruhan siswa yang berjumlah 14 orang dapat mencapai nilai hasil belajar yang optimal. Terdapat 6 siswa mencapai nilai hasil belajar yang sempurna sebesar 100, kemudian 8 siswa mencapai nilai 90.

Penerapan metode resitasi yang berfungsi efektif dalam meningkatkan kemampuan menghafalkan bacaan shalat, juga berkontribusi terhadap peningkatan nilai hasil belajar. Kegiatan belajar dengan melakukan dan mengalami sendiri bagaimana cara menghafal bacaan shalat berkorelasi dengan kemampuan mengingat hafalan bacaan shalat yang benar yang diujikan dalam soal test.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian penerapan metode resitasi dalam meningkatkan kemampuan menghafal bacaan shalat pada siswa kelas III SDN Panjampang Bahagia Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan tahun pelajaran 2013/ 2014, diperoleh berbagai data tindakan kelas. Data dimaksud berkaitan dengan pengelolaan proses pembelajaran, aktivitas belajar siswa, kemampuan memahami materi pembelajaran dan nilai hasil belajar siswa. Deskripsi data dimaksud dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

Kegiatan belajar mengajar yang di kelola oleh guru dengan menerapkan metode resitasi secara bertahap menunjukkan adanya peningkatan dalam pengajaran menghafal bacaan shalat. Pada siklus I pertemuan pertama kinerja guru mencapai rata-rata 75,62; klasifikasi sedang meningkat pada pertemuan kedua mencapai 82,60; klasifikasi baik. Kinerja guru meningkat sebesar 6,98% dari pertemuan pertama kepada pertemuan kedua.

Pada siklus I pertemuan pertama, penerapan metode resitasi dalam pembelajaran menghafal bacaan shalat terlaksana sesuai rencana. Namun demikian, guru mengalami kesulitan dalam membangun kinerja belajar dalam kelompok. Pemahaman siswa yang masih rendah terhadap tahapan pembelajaran menggunakan metode resitasi menyebabkan aktivitas belajar lebih bersifat individual. Hanya sebagian siswa yang aktif dalam membuat, menyampaikan laporan dan menghafal bacaan shalat sebagai hasil kerjanya di depan kelas.

Pada siklus I pertemuan kedua, kelemahan di atas dapat diperbaiki. Guru mampu mengarahkan kegiatan belajar bersama internal kelompok. Guru secara bertahap mulai mampu mengarahkan siswa untuk menghafalkan bacaan shalat secara bersama-sama dengan memperbaiki respon masing-masing terhadap ketepatan hafalan. Perubahan komposisi keanggotaan kelompok mampu mengarahkan kegiatan belajar siswa secara aktif. Namun demikian, belum adanya kerjasama antar kelompok belajar menyebabkan beberapa kesalahan internal kelompok tidak dilakukan perbaikan secara bersama-sama.

Pada siklus II kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran meningkat secara signifikan. Pada pertemuan pertama, kemampuan guru dalam pengelolaan proses pembelajaran mencapai rata-rata 85,21; klasifikasi baik, kembali meningkat di pertemuan kedua menjadi 90,90; klasifikasi sangat baik. Aktivitas guru dalam pengelolaan proses pembelajaran meningkat sebesar 5,69% dari pertemuan pertama kepada pertemuan kedua.

Pada siklus II pertemuan pertama, guru mampu membangun keaktifan belajar siswa dalam kelompok belajar secara interaktif dalam melaksanakan tugas

menghafalkan bacaan duduk diantara dua sujud, tasyahud awal/akhir, salawat atas Nabi Muhammad Saw, dan salam . Suasana belajar tercipta secara kondusif di mana antar siswa menjalin sikap saling membelajarkan diri dalam mempelajari ketepatan hafalan secara optimal. Atas dasar ini kegiatan belajar siswa dapat diarahkan pada kemampuan individual dalam menghafal bacaan shalat.

Pada siklus II pertemuan kedua, guru berhasil mengarahkan kemandirian belajar siswa secara individual terbimbing dalam memperbaiki kekeliruan sekaligus mempraktekkan kemampuan menghafal keseluruhan bacaan shalat. Kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan berlangsung secara terarah dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran agar siswa mampu menghafal bacaan shalat. Guru telah mampu membimbing siswa dalam melaksanakan tugas khusus di luar jam pelajaran dan melaporkannya dengan menghafal di depan kelas. Pembelajaran dilakukan sesuai kompetensi dasar yang bertujuan agar siswa secara individual mampu mempraktekkan menghafal bacaan shalat secara tepat dan lancar.

Berdasarkan langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam pengelolaan proses pembelajaran, sebagaimana digambarkan di atas, guru secara bertahap melakukan perubahan teknik penerapan metode resitasi dalam membelajarkan kemampuan menghafal bacaan shalat. Pengelolaan proses pembelajaran yang konstruktif menunjukkan bahwa guru mampu melaksanakan bimbingan belajar siswa secara terarah, efektif dan efisien yang berkontribusi terhadap meningkatnya keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Pencapaian penerapan metode resitasi, sebagai suatu upaya agar siswa mengalami sendiri proses belajar mempraktekkan menghafal bacaan shalat dapat dilaksanakan guru perencanaan yang sistematis, menganalisis berbagai kelemahan dan memberikan solusi konstruktif yang tepat sehingga siswa dapat mempraktekkan menghafal bacaan shalat yang benar sesuai SK dan KD ditetapkannya kompetensi pada materi pembelajaran.

2. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menggunakan metode resitasi secara bertahap menunjukkan keaktifan yang meningkat dalam penyelesaian tugas belajar menghafal bacaan shalat. Pada pertemuan pertama keaktifan belajar siswa dalam kelompok mencapai rata-rata 75,00; klasifikasi sedang, meningkat di pertemuan kedua dengan rata-rata 80,86; klasifikasi aktif. Aktivitas belajar siswa meningkat sebesar 5,86% dari pertemuan pertama kepada pertemuan kedua.

Mengacu kepada penilaian di atas, keaktifan siswa dalam mengikuti segenap tahapan pembelajaran melalui metode resitasi menunjukkan grafik yang meningkat. Jika pada pertemuan pertama, keaktifan siswa dalam kelompok belajar masih bersifat individual tanpa mau bertanya kepada siswa lain tentang ketepatan hafalan bacaan shalat. Pada pertemuan kedua, pertukaran komposisi kelompok belajar mampu menumbuhkan keaktifan belajar yang relatif merata pada masing-masing kelompok. Pelaksanaan tugas menghafalkan bacaan QS. Al-Fatihah, rukuk, i'tidal dan sujud, dilakukan siswa dengan aktif dan interaktif. Namun

demikian, kesulitan menghafal belum didiskusikan untuk memperbaikinya secara bersama-sama.

Pada siklus II, keaktifan belajar siswa kembali meningkat. Pertemuan pertama yang dikembangkan melalui kegiatan belajar kelompok kolaboratif mencapai rata-rata 84,48; klasifikasi aktif, meningkat di pertemuan kedua dalam pembelajaran secara individual terbimbing yang mandiri dan interaktif dengan rata-rata 86,20; klasifikasi sangat aktif. Aktivitas belajar siswa meningkat sebesar 1,72% dari pertemuan pertama kepada pertemuan kedua.

Pada siklus II pertemuan pertama, kegiatan belajar siswa dapat ditingkatkan dalam kerjasama antar kelompok. Seluruh siswa mampu mengikuti setiap tahapan pembelajaran dengan baik dengan menjalin kebersamaan dalam belajar, kolaborasi yang dibangun oleh guru mampu mengarahkan siswa untuk belajar aktif, dinamis dan interaktif dalam menghafal bacaan shalat. Kegiatan belajar tercipta secara kondusif, efektif dan efisien, khususnya kemampuan menghafal bacaan duduk diantara dua sujud, tasyahud awal, membaca tasyahud akhir, membaca salawat atas Nabi Muhammad Saw, dan salam.

Pada siklus II pertemuan kedua, keaktifan belajar siswa secara kolaboratif antar kelompok pada pertemuan sebelumnya, dikembangkan ke arah kegiatan belajar siswa secara individual. Melalui langkah ini masing-masing siswa mampu menunjukkan kedisiplinan yang tinggi dalam belajar. Setiap siswa bergerak secara aktif dan interaktif dalam melaksanakan tugas belajar merekonstruksi kemampuan menghafalkan bacaan shalat dan mempresentasikannya di depan kelas sebagai bentuk pertanggung jawaban tugas belajarnya.

Mengacu kepada langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru, keaktifan belajar siswa yang dilaksanakan melalui a) kegiatan belajar secara kelompok terbuka, b) keaktifan belajar siswa internal kelompok, c) kegiatan belajar antar kelompok kolaboratif, dan d) keaktifan belajar secara individual terbimbing. Keaktifan siswa ini menunjukkan bahwa penerapan metode resitasi dapat dilakukan dengan melakukan berbagai perubahan kinerja belajar dalam agar siswa dapat belajar secara efektif, efisien dalam suasana yang menyenangkan.

3. Kemampuan Menghafal bacaan shalat

Kemampuan siswa dalam mempraktekkan kemampuan menghafal bacaan shalat melalui penerapan metode resitasi secara bertahap menunjukkan peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama, kemampuan menghafal bacaan berniat untuk shalat, takbiratulihram dan do'a iftithah mencapai rata-rata 73,33; klasifikasi sedang. Kemampuan siswa meningkat dipertemuan kedua 60; klasifikasi sedang. Pada pertemuan kedua dalam menghafal surah Al-Fatihah, bacaan rukuk, i'tidal dan sujud. Tingkat kemampuan siswa mencapai rata-rata 81,66; klasifikasi mampu. Dengan demikian kemampuan menghafal bacaan shalat meningkat sebesar 8,33% dari pertemuan pertama kepada pertemuan kedua.

Pada siklus II, kemampuan menghafal bacaan shalat kembali meningkat. Siswa dapat melaksanakan tugas belajarnya secara terarah dan kedisiplinan yang tinggi. Pertemuan pertama yang dilaksanakan dengan menugaskan kelompok belajar secara kolaboratif, kemampuan menghafalkan mencapai rata-rata 84;

klasifikasi mampu. Kelemahan hanya terletak pada indikator kesepuluh; bacaan salawat atas Nabi Muhammad Saw.

Pada pertemuan kedua yang terarah untuk memperbaiki kekeliruan gafalan dan menghafalkan seluruh bacaan shalat dapat dilaksanakan siswa dengan baik. Kegiatan belajar secara individual yang mandiri dan interaktif mencapai keberhasilan dengan rata-rata 87,93 yang berada dalam klasifikasi sangat mampu. Dengan demikian kemampuan menghafal bacaan shalat meningkat sebesar 3,93% dari pertemuan pertama kepada pertemuan kedua.

Pencapaian tingkat penguasaan siswa dalam menghafal bacaan shalat didukung oleh terlaksananya bimbingan kelompok belajar. Kolaborasi antar siswa yang belum terbangun pada siklus I, secara konstruktif di siklus I pertemuan kedua dapat tercipta. Semangat kebersamaan, saling membantu antar siswa dalam mencontoh gambar praktek menghafal bacaan shalat sehingga pada siklus II pertemuan pertama siswa dapat belajar antar kelompok secara kolaboratif dalam melaksanakan tugas belajar. Keberhasilan ini menjadi dasar bagi pengembangan kemampuan siswa secara individual.

Pada siklus II pertemuan kedua, pembelajaran individual terbimbing dengan menekankan kepada kegiatan belajar secara dinamis dan interaktif mencapai keberhasilan dalam membimbing siswa memperbaiki beberapa kekeliruan dalam menghafal bacaan shalat pada pertemuan sebelumnya. Di samping itu, tumbuh kembangnya kemandirian siswa dalam belajar secara terarah berkontribusi terhadap kemampuan masing-masing siswa menghafal seluruh bacaan shalat.

Mengacu kepada peningkatan bertahap kemampuan siswa dalam menghafal bacaan shalat, menunjukkan bahwa penerapan metode resitasi yang dikembangkan mencapai keberhasilan. Melalui beberapa langkah pengorganisasian belajar siswa, kemampuan menghafal bacaan shalat tercapai secara optimal. Kompetensi Dasar pembelajaran yang ditetapkan dapat dicapai oleh siswa secara individual tercapai secara optimal. Seluruh siswa kelas III SDN Panjampang Bahagia Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun Pelajaran 2013/2014, yang berjumlah 14 siswa dapat menghafal bacaan shalat dengan tepat dan lancar.

4. Nilai Hasil Belajar

Meningkatnya kemampuan siswa dalam menghafal bacaan shalat berkorelasi terhadap peningkatan nilai hasil belajar siswa. Pada siklus I pertemuan pertama, nilai hasil belajar siswa mencapai rata-rata klasikal sebesar 67,58. Nilai hasil belajar siswa meningkat di pertemuan kedua dengan rata-rata kelas sebesar 74,48. Nilai hasil belajar ini di samping telah berada di atas standar ketuntasan minimal juga telah mampu mencapai keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan individual untuk mencapai nilai hasil belajar sesuai KKM yang ditetapkan sebesar 60.

Pada siklus II pertemuan pertama, nilai hasil belajar siswa secara klasikal mencapai rata-rata 76,26; klasifikasi berhasil. Nilai hasil belajar siswa kembali meningkat di pertemuan kedua dengan rata-rata 88,62 yang berada dalam klasifikasi sangat berhasil. Seluruh siswa kelas III SDN Panjampang Bahagia

Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun Pelajaran 2013/2014 yang berjumlah 14 orang dapat mencapai nilai hasil belajar yang optimal. Ada 6 siswa yang mencapai nilai hasil belajar sempurna sebesar 100, kemudian 8 siswa mencapai nilai 90.

Peningkatan bertahap nilai hasil belajar di atas menunjukkan bahwa penugasan menghafalkan bacaan shalat berkorelasi dengan tingkat kemampuan siswa memahami materi pembelajaran. Dengan menghafalkan, siswa dapat mengingat segenap seluruh bacaan shalat yang benar maupun yang keliru ketika diujikan dalam soal test yang menjadi dasar penilaian tingkat pemahaman siswa.

Berdasarkan analisis yang disajikan dalam pembahasan terhadap data-data yang dari hasil tindakan kelas siklus I dan II, dapat dideskripsikan bahwa penerapan metode resitasi dalam meningkatkan kemampuan menghafal bacaan shalat yang dilakukan dengan menugaskan siswa mengkonstruksi kemampuannya, mencapai keberhasilan mencapai tujuan pembelajaran. Pengelolaan proses pembelajaran yang dilakukan guru melalui bimbingan kelompok dan perhatian kepada kesulitan belajar siswa, mampu menumbuhkan apresiasi dan kedisiplinan siswa dalam belajar.

Suasana belajar mengajar yang kondusif, dimana siswa merasa aman dan nyaman dalam belajar akan berkorelasi terhadap motivasi belajar dan keaktifannya mendalami materi pembelajaran. Penerimaan siswa yang positif terhadap dikembangkannya metode resitasi dalam pengelolaan aktivitas belajar mereka, di satu sisi berkait dengan kinerja maksimal yang dilakukan guru, namun di sisi lain dikarenakan tumbuh kembangnya kesadaran siswa akan pentingnya

belajar yang dengannya mereka akan dapat mencapai prestasi belajar yang optimal.

Efektivitas penerapan metode resitasi dalam meningkatkan kemampuan menghafal bacaan shalat pada siswa kelas III SDN Panjampang Bahagia Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun Pelajaran 2013/2014, tidak hanya terletak pada ketepatan metode yang dikembangkan namun berkait pula dengan teknik guru dalam mengelola kinerja dan pemahaman terhadap kebutuhan belajar siswa. Keberhasilan yang dicapai merupakan kineja bersama antara guru dan siswa. Keaktifan siswa akan tumbuh manakala guru dapat mengayomi tingkat kemampuan siswa yang beragam